

Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Sarana Prasarana Sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan

Endang Maryanti^{1*}, Neni Ekowati Januariana²

Prodi S2 Kesehatan Masyarakat, Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Email: ^{1*}endangmaryanti58@gmail.com, ²neniekowati@helvetia.ac.id

Email Coressponding Author: endangmaryanti58@gmail.com

Abstrak— Permasalahan kesehatan lingkungan yang kerap terjadi di pasar tradisional adalah masalah sampah dan sarana prasarana sanitasi. Sampah yang berserakan dan kondisi kios yang tidak memenuhi syarat membuat proses jual beli menjadi tidak nyaman baik pedagang maupun pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 245 pedagang, dimana yang dijadikan sampel 71 orang. Populasi petugas kebersihan sebanyak 10 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Data dianalisis secara univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengumpulan sampah Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018 dalam kategori memenuhi syarat (32,4%), dan tidak memenuhi syarat (67,6%). Pengangkutan sampah di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018 dalam kategori memenuhi syarat (16,7%) dan tidak memenuhi syarat (83,3%). Pembuangan sampah di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018 dalam kategori memenuhi syarat (50,0%) tidak memenuhi syarat (50,0%) Sarana prasarana sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah tidak memenuhi syarat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasra Sehat. Disarankan kepada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Aceh Tengah selaku pengelola Pasra Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah untuk memperhatikan sarana prasarana sanitasi Pasar Paya Ilang agar pedagang dan konsumen merasa nyaman bertransaksi di Pasar Paya Ilang.

Kata Kunci: Pengumpulan, Pengangkutan, Pembuangan Sarana Prasarana Sanitasi

Abstract— Environmental health problems that often occur in traditional markets are waste and sanitation infrastructure problems. Scattered trash and stall conditions that do not meet the requirements make the buying and selling process uncomfortable for both traders and buyers. This study aims to analyze the waste management system and sanitation infrastructure at Paya Ilang Market, Bebesen District, Central Aceh Regency in 2018. This type of research is descriptive research. The research population was 245 traders, of which 71 people were sampled. The population of cleaning workers is 10 people and all of them are used as samples. Data were analyzed univariately presented in the frequency distribution table. Based on the results of the research, it shows that the collection of waste from Pasar Paya Ilang, Bebesen District, Central Aceh Regency in 2018 was in the category of fulfilling the requirements (32.4%) and not fulfilling the requirements (67.6%). Garbage transportation at the Paya Ilang Market, Bebesen District, Central Aceh Regency in 2018 was in the category of fulfilling the requirements (16.7%) and not fulfilling the requirements (83.3%). Garbage disposal at Paya Ilang Market, Bebesen District, Central Aceh Regency in 2018 was in the category of fulfilling the requirements (50.0%) did not meet the requirements (50.0%). Health of the Republic of Indonesia Number: 519/Menkes/SK/VI/2008 Concerning Guidelines for Organizing Pasra Sehat. It is suggested to the Office of Cooperatives, Industry and Trade (Koperindag) of Central Aceh Regency as the manager of Pasra Paya Ilang, Bebesen District, Central Aceh Regency to pay attention to the sanitation infrastructure of Paya Ilang Market so that traders and consumers feel comfortable doing transactions at Paya Ilang Market.

Keywords: Collection, Transportation, Disposal of Sanitation Infrastructure Facilities

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap yang ditunjuk dengan keputusan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten dimana pedagang-pedagang berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang-barang dagangannya. Tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang diperjualbelikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas yang sederhana, dan ada interaksi langsung antara penjual dan pembeli (1).

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang (4). Produksi sampah masyarakat di daerah Aceh Tengah diperkirakan 645,03 m³/hari, namun yang berhasil dikelola petugas hanya mencapai 11,69% per hari 82,6 m³/hari. Kondisi ini merupakan sumber utama yang mengganggu estetika lingkungan, terutama yang berada di daerah perkotaan dan pemukiman. Volume sampah yang mencapai ribuan m³/hari di Aceh Tengah harus diatasi, sehingga kotoran tersebut dapat diangkut oleh mobil sampah, dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kendala yang dialami dalam mengelola sampah dalam keterbatasan mobil pengangkut yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah (5).

Negara Indonesia dengan penghasil sampah terbanyak adalah provinsi Jawa Barat, di ikuti oleh Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, DKI Jakarta ini menjadi pulau Jawa sebagai pulau penghasil sampah terbesar di Indonesia. Sampah yang dihasilkan di dominasi oleh sampah rumah tangga dan diantaranya adalah sampah makanan. Sampah rumah tangga yang dihasilkan mencapai 1,12 kg/kapita setiap harinya, sampah makanan mendominasi 58% total sampah rumah tangga tersebut. Cakupan penanganan sampah oleh pemerintah dirasakan sangat rendah. Sampah yang berhasil dikumpulkan

oleh petugas kebersihan di Indonesia hanya sekitar 16,7 juta ton per tahun. Disisi lain, sampah yang tidak terkumpul oleh petugas dinas terkait terhitung sekitar 116 juta ton pertahun, perbedaannya sangat signifikan. Ini terjadi karena masi banyaknya warga Indonesia yang belum terlayani oleh jasa pengelolaan sampah (6).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan ada beberapa jumlah pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari beberapa kios bahan pangan basah, los/kios bahan dagangan kering, los makanan jadi. Data yang diperoleh dari pengelola Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen bahwa jumlah pedagang seluruhnya sebanyak 245 pedagang. Rincian pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen yaitu daging enam pedagang, ikan empat belas pedagang, sayur dua puluh lima pedagang, buah sepuluh pedagang, pakaian enam puluh pedagang, barang dan kelengkapan lima puluh lima pedagang, makanan basah dua puluh lima pedagang, makanan kering/sembako lima puluh pedagang.

2. KERANGKA TEORI

Dalam Undang-undang No.18 tahun 2008 Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) tentang pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negarif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dinyatakan definisi “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, kosentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus (2).

Undang - undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologis, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat, gas) sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi (3).

Kepmenkes RI No 519/Menkes/SK/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa dalam rangka menindaklanjuti pengembangan program kabupaten/kota sehat dan untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi wabah diantaranya termasuk Avian influenza, perlu dikembangkan program pasar sehat guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat khususnya pasar tradisional. Status kesehatan suatu populasi sangat ditentukan oleh kondisi tempat - tempat dimana orang banyak beraktivitas setiap harinya dan juga ketersediaan layanan kesehatan. Pasar adalah salah satu tempat dimana orang beraktivitas setiap harinya dan berperan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama pasar tradisional bagi golongan masyarakat menengah kebawah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana sanitasi di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Populasi yang menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda, ataupun peristiwa (7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen sebanyak 245 Pedagang. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin sehingga sampel dalam penelitian sebanyak 71 orang yang akan dijadikan responden.

4. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian

A. Karakteristik Pedagang

1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Menurut WHO umur dikategorikan menjadi 15-45 tahun sebagai usia produktif, 46-59 tahun sebagai pertengahan, 60-74 tahun sebagai lanjut usia awal dan 75-90 tahun sebagai lanjut usia akhir.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Pedagang

Umur	f	Persentase (%)
15-45 tahun	45	63,3
46-59 tahun	14	19,7
60-74 tahun	11	15,5
75-90 tahun	1	1,4
Total	71	100

2. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin pedagang di kategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian jneis kelamin pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pedagang

Jenis Kelamin	f	Persentase (%)
Laki-laki	21	29,6
Perempuan	50	70,4
Total	71	100

3. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dikategorikan menjadi SD, SMP, SMA, PT. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pedagang

Tingkat Pendidikan	f	Persentase(%)
SD	42	59,2
SMP	17	23,9
SMA	12	16,9
Total	71	100

B. Karakteristik Petugas Kebersihan (Pengangkutan)

1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian umur petugas kebersihan yang berperan sebagai pengangkut sampah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Petugas Kebersihan

Umur	f	Persentase (%)
20 - 33 tahun	5	83,3
34 - 46 tahun	1	16,7
Total	6	100

2. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin di kategorikan menjadi laki-laki dan perempuan, Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin petugas kebersihan yang berperan sebagai pengangkut sampah di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petugas Kebersihan

Jenis Kelamin	f	Persentase (%)
Laki-laki	6	100
Perempuan	0	0
Total	6	100

3. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan petugas kebersihan yang berperan sebagai pengangkut sampah di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petugas Kebersihan

Tingkat Pendidikan	f	Persentase (%)
SD	5	83,3
SMP	1	16,7
Total	6	100

C. Karakteristik Petugas Kebersihan (Pembuangan)

1. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian umur petugas kebersihan yang berperan sebagai pembuang sampah ke TPA di pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Umur Petugas Kebersihan

Umur	f	Persentase (%)
28-36 tahun	3	75
37-44 tahun	1	25
Total	4	100

2. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Petugas Kebersihan

Jenis kelamin di kategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin petugas kebersihan yang berperan sebagai pembuang sampah ke TPA di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petugas Kebersihan

Jenis Kelamin	f	Persentase (%)
Laki-laki	4	100
Perempuan	0	0
Total	4	100

3. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi SD, SMP, SMA, dan PT. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan petugas kebersihan yang berperan sebagai pembuang sampah ke TPA di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petugas Kebersihan

Tingkat Pendidikan	f	Persentase (%)
SD	1	25
SMP	3	75
Total	4	100

D. Hasil Penelitian Pengumpulan, Pembuangan, dan Sarana Prasarana Sanitasi

1. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengumpulan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian sistem pengumpulan sampah yang terdapat di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengumpulan Sampah

Pengumpulan Sampah	f	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	23	32,4
Tidak Memenuhi Syarat	48	67,6
Total	71	100

2. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengangkutan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian sistem pengangkutan sampah yang terdapat di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengangkutan Sampah

Pengangkutan Sampah	f	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	1	16,7
Tidak Memenuhi Syarat	5	83,3
Total	6	100

3. Distribusi frekuensi berdasarkan Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian sistem pembuangan sampah yang terdapat di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pembuangan Sampah ke TPA

Pembuangan Sampah	f	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	2	50
Tidak Memenuhi Syarat	2	50
Total	4	100

4. Distribusi frekuensi berdasarkan Sarana dan Prasarana Sanitasi

Berdasarkan hasil penelitian sarana prasarana sanitasi yang terdapat di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Sanitasi

Substansi Yang Dinilai	f	Syarat	Tidak Syarat
Bangunan Pasar	9	0	9
Bangunan Kios/Los	3	0	3
Tempat Pembuangan Sampah	5	3	2
Saluran Limbah dan Drainase	3	2	1
Toilet	6	4	2
Air Bersih	3	1	2
Tempat Penjualan Makanan dan Bahan Pangan	9	3	6
Pengendalian Binatang Penular	3	1	2
Keamanan Pasar	2	1	1
Pencahayaannya, Suhu dan Kelembaban	2	0	2
Tempat cuci tangan	2	1	1
Tempat parkir	3	1	2
Bangunan Pasar	9	0	9
Pedagang/Karyawan	7	0	7
Total	57	17	40

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa sistem pengumpulan sampah yang dilakukan pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tidak memenuhi syarat sebanyak dengan persentase sebesar 67,6%. Sistem Pengangkutan Sampah yang dilakukan petugas kebersihan di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tidak memenuhi syarat sebanyak dengan persentase sebesar 83,3 %. Sistem Pembuangan sampah Ke TPA yang dilakukan petugas kebersihan di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 50,0 %. Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh Kepmenkes RI No 519/Menkes/SK/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat dan dari 57 elemen yang ditetapkan Kepmenkes hanya 17 elemen yang dapat diterapkan di Pasar tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bahwa Kepada Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Aceh Tengah Disarankan kepada Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Aceh Tengah agar lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana sanitasi yang terdapat di Kebersihan Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sehingga pasar tersebut dapat memenuhi standart dari Kepmenkes RI No 519/Menkes/SK/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat sehingga pasar yang merupakan tempat umum dapat mengurangi penyebaran penyakit kepada masyarakat. Kepada Petugas Kebersihan Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Disarankan kepada Petugas Kebersihan Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah untuk lebih aktif dalam memperhatikan lokasi lokasi yang ditentukan sebagai tempat pengumpulan sampah sehingga tumpukan sampah dapat di minimalisir dan dapat mengurangi sarang tikus dan serangga lain yang dapat menjadi sumber penularan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Umar MZ, Faslih A, Al Ikhsan A, Sutanto R. Penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/Sk/Vi/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Terhadap Desain Pangkalan Pendaratan Ikan Di Kota Kendari. J Malige Arsit. 2020;

Nurikah N, Jazuli ER, Furqon E. Tata Kelola Pengelolaan SaMPAH Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kota SeraNG. *Gorontalo Law Rev.* 2022;5(2):434–42.

Indonesia R. Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta Republik Indones. 2009;

Gunawan G. Mengolah sampah jadi uang. Jakarta: TransMedia. 2007;

Azhari Z. Fungsi Perencanaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah. 2021.

Kartika Sari DA. Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan NoMOR 1230/PSLB3-PS/2016 Tentang Harga Dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Uin Raden Fatah PalembangNG; 2017.

Sufriannor M, Hardiono H, Zuraini JA. Pengetahuan, Sikap dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar. *J Kesehat Lingkung J dan Apl Tek Kesehat Lingkung.* 2017;14(2):519–24.

Rahardjo M. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan. *J Kesehat Masy.* 2014;2(3):192–9.

Triastantra M. Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta). UAJY; 2016.

NURFITRIANA W, HARTATI E, AINUN S. Studi Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r di Pasar Induk Gedebage. *J Reka Lingkung.* 2016;4(2):57–65.

Yunanda F, Selviana N, Pradana TD. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Pontianak Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan pasar Mawar). *Fak Ilmu Kesehat.* 2016;